

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI KARYAWAN
PT. INDONESIA WEDA BAY INDUSTRIAL PARK (IWIP)
DI DESA FRITU KECAMATAN WEDA UTARA
KABUPATEN HALMAHERA TENGAH**

Oleh:

Fendayati Soliawa¹

Jenny Nelly Matheosz²

Jetty E. T. Mawara³

ABSTRACT

Fritu Village was originally a resident with a livelihood as a farmer and fisherman. They live simply and subsistence. But since it was built PT. Indonesia Weda Bay Industrial Park, a company engaged in Nickel mining since 2018, the people of Fritu Village began to experience changes in the social and economic fields.

Most people no longer work in the agricultural and fishing sectors, but prefer to work as employees at PT. IWIP. Even changes in work patterns have changed the values and habits they adhere to. Work as an employee in the industry of PT. IWIP is able to change its life from traditional such as simple living, as it is, not extravagant, not spree has turned into a modernist lifestyle such as consumptive, materialist and others.

The increasing number of people who have worked as employees at PT IWIP has weakened the cultures they adhere to, with changes in people's mindsets and behaviors that are dynamic in taking advantage of opportunities that result in an industrial sector that supports people's lives. Because of course as employees they have an employment contract, which is tied by the rules set by the industry. So their time is more used to work as employees in the industry.

This socioeconomic change occurs due to the desire of the community to improve the economic sector, and industry also provides a wider space for interaction. In addition, the industry changed people's livelihoods from farmers to employee workers.

Keywords : social change, industry, employees of PT IWIP

¹ Mahasiswa Antropologi Fispol Unsrat

² Pembimbing I KTIS

³ Pembimbing II KTIS

Pendahuluan

Desa Fritu pada awalnya merupakan penduduk dengan bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Mereka hidup secara sederhana dan subsisten. Tetapi sejak dibangun PT. Indonesia Weda Bay Industrial Park, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan nikel sejak tahun 2018, masyarakat Desa Fritu mulai mengalami perubahan di bidang sosial dan ekonomi.

Sebelum bekerja sebagai karyawan di PT. IWIP Masyarakat Desa Fritu sangat bergantung dengan pertanian dan nelayan, kemudian sejak hadirnya industri di daerah lingkaran tambang Desa Fritu membuat masyarakat menyambut baik dari kehadiran PT. IWIP tersebut. Hadirnya PT. IWIP di wilayah lingkaran tambang Desa Fritu membuka peluang kesempatan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan demikian setelah masyarakat bekerja sebagai karyawan di PT. IWIP dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya dalam perekonomian. Dapat meningkatkan keberdayaan hidup dengan adanya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Kesejahteraan sosial yaitu, tercukupinya kebutuhan material dan non-material, seperti makanan yang cukup, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan dan pendapatan yang layak. Adapun perubahan sosial yang terjadi dapat dilihat dari, cara berpakaian, komunikasi, model rambut, gaya hidup dan bahasa. Perubahan ini meliputi berbagai aspek kehidupan sosial pada masyarakat Desa Fritu. Perubahan yang dirasakan secara langsung adalah terbukanya lapangan pekerjaan dan daya serap tenaga kerja bagi masyarakat. Dengan tersedianya lapangan pekerjaan diharapkan dapat menjadi peluang besar untuk perbaikan pendapatan, dan fasilitas hidup yang lebih baik.

Selain itu karena sebagian besar penduduk juga bekerja di PT. IWIP, ekonomi masyarakat pun meningkat. Untuk meningkatkan taraf kehidupan ekonomi mereka, masyarakat Desa Fritu pada saat ini sudah tidak hanya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani saja, namun telah terjadi diferensiasi pekerjaan. Sebagian dari mereka yang bekerja di industri (PT IWIP), membangun usaha kos-kosan, membuka usaha

warung di daerah sekitar tambang, hingga melakukan usaha di bidang jasa transformasi informal. Selain terjadi perubahan secara sosial dan ekonomi, Desa Fritu juga mengalami perubahan secara fisik, yaitu berkembangnya beberapa infrastruktur yang dahulunya belum ada. Seperti pembangunan jalan yang saat ini jauh lebih baik dari sebelumnya, pengadaan listrik, pembuatan dermaga laut, hingga pembangunan perumahan.

Seiring kemajuan zaman dari tahun ke tahun banyak perusahaan besar dan sedang beroperasi di kabupaten Halmahera tengah khususnya di daerah lingkaran tambang Desa Fritu. Perubahan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Fritu sebelum bekerja sebagai karyawan di industri (PT IWIP) menunjukkan kehidupan masyarakat agraris, kehidupan sehari-hari tidak lepas dari kegiatan bekerja di ladang kebun, berburu dan nelayan. Keterampilan untuk bekerja kebun berburu dan nelayan merupakan keterampilan yang diperoleh sejak kecil, karena pekerjaan pertanian, berburu dan nelayan merupakan warisan yang turun temurun, sehingga perasaan keterikatan

dengan tanah bertani dan lautan sangat kuat. Oleh karena itu sebelum industri pola mata pencaharian masyarakat Desa Fritu hampir memiliki kesamaan, yaitu sebagai petani dan nelayan.

Keberadaan kawasan industri menjadi pilihan terhadap pekerjaan yang beragam dan berubah. Masyarakat kebanyakan tidak lagi berada pada sektor pertanian dan nelayan, tetapi lebih memilih bekerja sebagai karyawan di PT. IWIP. Bahkan perubahan pola pekerjaan telah merubah tata nilai dan kebiasaan yang dianutnya. Bekerja sebagai karyawan di industri PT. IWIP mampu merubah hidupnya dari yang bersifat tradisional misalnya terikat kuat dengan tradisi, hidup sederhana, apa adanya, tidak boros, tidak berfoya-foya, penuh kasih sayang, tolong menolong dan setia, serta cenderung tertutup terhadap perubahan dan uang dirasa tidak begitu penting meskipun mereka juga membutuhkan uang, kini telah berubah menjadi pola hidup yang modernis seperti konsumtif, materialistis dan lainnya.

Perubahan kehidupan masyarakat dari ketergantungan dengan alam ke pekerjaan yang tersedia di

Desa Fritu oleh kebijakan pemerintah khususnya di kawasan industri Teluk Weda. Ketergantungan masyarakat terhadap alam pada zaman dulu sangat besar dibandingkan dengan bekerja pada pekerjaan untuk mendapatkan upah. Mereka cenderung bekerja mengolah sumber daya alam yang ditentukan oleh cuaca dan musim, karena ketersediaan pekerjaan untuk mendapatkan upah belum memadai. Masyarakat Desa Fritu menunjukkan perubahannya dengan peningkatan masyarakat yang bekerja dalam bidang industri dibanding menjadi petani.

Dengan demikian perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Fritu dengan hadirnya industri PT (IWIP) di antaranya ditinjau dari sudut ekonomi, keberhasilan tentunya akan menyebabkan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Dalam bidang sosial, industri PT (IWIP) akan menyebabkan terjadi struktur sosial di mana sebagian besar dari masyarakat Desa Fritu akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri. Sedangkan dari segi perilaku sosial,

industri PT (IWIP) menimbulkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup masyarakat yang amat berarti pula. Seperti perubahan yang ditimbulkan pada pola kehidupan masyarakat dapat dilihat dari beberapa kegiatan masyarakat seperti kegiatan sosial melihat orang sakit, mengunjungi orang yang meninggal, bergotong royong dalam bidang keagamaan, dalam pembangunan sarana umum, dan sosial kemasyarakatan.

Kehidupan Sosial Ekonomi

Kehidupan Sosial ekonomi adalah cara-cara atau strategi yang diterapkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta pemanfaatan penghasilan dan hasil ekonomi yang diperoleh dan juga berbicara tentang hidup sehari-hari (Kristina Sembiring, 2009). Hal ini seiring dengan apa yang dijelaskan oleh Koentjaraningrat, dalam (Kristina Sembiring 2009) bahwa kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan merupakan seorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan

kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status.

Berbagai aspek kehidupan masyarakat terutama pada kehidupan sosial ekonomi mengalami Perubahan dan peningkatan, banyak industri yang berdiri baik di kota maupun di perdesaan.

Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan perubahan kehidupan masyarakat yang berlangsung terus-menerus dan tidak akan pernah berhenti, karena tidak ada satu masyarakat pun yang berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa. Dari pengertian tersebut kita dapat mengetahui bahwa masyarakat bersifat dinamis, selalu berubah-ubah. Namun ada pula yang bersifat statis (tetap) artinya masyarakat yang mengalami sedikit perubahan. Tidak seperti dinamis yang mengalami banyak perubahan.

Menurut Nelson W. Polsby dalam *The International Encyclopedia of The Social Sciences* (1972) sebagaimana dikutip Ndraha (1987:40) bahwa suatu masyarakat bisa kehilangan kekuatannya jika masyarakat itu mengalami *community disorganization*. Oleh

karena itu untuk mengatasinya, maka *community development* atau pembangunan masyarakat dilancarkan.

Aktivitas Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata dasar sosial selalu berkenaan dengan masyarakat. Di mana juga berkaitan dengan kepentingan umum dan selalu melibatkan masyarakat dalam berbagai program yang diadakan.

Karena itu, bisa diartikan bahwa aktivitas atau kegiatan sosial merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dengan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar. Di mana kegiatan dilakukan untuk kepentingan bersama, bukan untuk kepentingan pribadi.

- Gotong royong membangun masjid atau gereja bersama.
- Kerja bakti membersihkan lingkungan desa.
- Menjenguk tetangga yang sakit.
- Memberi bantuan kepada tetangga yang kesusahan.
- Mengumpulkan dana untuk tetangga yang terkena musibah.

Industri

Industri adalah semua bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk jasa industri (Undang-Undang No 3 tahun 2014 tentang perindustrian). Istilah industri berasal dari bahasa latin, yaitu *industrial* yang artinya buruh atau tenaga kerja. Industri adalah suatu kegiatan produksi yang menggunakan bahan tertentu sebagai bahan baku untuk diproses menjadi hasil lain yang lebih berdaya guna bagi masyarakat. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan daya alam secara optimal.

Kebudayaan

Suparlan (1986), kebudayaan adalah berupa keseluruhan pengetahuan yang dipunyai manusia sebagai makhluk sisal; yang isinya adalah perangkat-perangkat model-model penge-

ahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan mengintepretasikan lingkun-gan yang di hadapi, dan untuk mendorong dan menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukannya, yang diperoleh manusia dari proses belajar dan dijadikan milik dirinya sebagaimana individu-individu lainnya di dalam kelompok sosialnya.

PT. Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP)

IWIP adalah singkatan dari Indonesia Weda Bay Industrial Park yang bertempat di Weda, Kabupaten Halmahera, Tengah Maluku Utara. Industri Weda Bay merupakan Kawasan Industri pertama terintegrasi di Indonesia yang diperuntukkan untuk memfasilitasi proses pengolahan mineral dan produksi komponen baterai kendaraan listrik.

Kawasan Industri Weda Bay dikembangkan di Weda, Kabupaten Halmahera Tengah, Propinsi Maluku Utara, Indonesia dan sudah memulai konstruksi sejak dilakukan upacara peletakan batu pertama di (*Pilling Ceremony*) di tahun 2018, yang dihadiri oleh Menteri Koordinator Ekonomi dan Maritim, Bapak Luhut Pandjaitan dan

Menteri Perhubungan Bapak Budi Karya Sumadi dan sejumlah tokoh nasional dan tokoh masyarakat setempat di antaranya CEO PT Aneka Tambang, Gubernur Maluku Utara, Bupati Halmahera Tengah, Sultan Tidore, Kapolda Malut dan pastinya penduduk desa Weda yang sangat antusias berpartisipasi di acara tersebut.

PT Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP), perusahaan patungan dari tiga investor Tiongkok yaitu Tsingshan, Huayou, dan Zhenshi meresmikan *ground breaking* kawasan industri ini di Weda Bay, Halmahera, Maluku.

PT Indonesia Weda Bay Industrial Park ini beroperasi secara resmi sejak tahun 2018 yang dihadiri oleh beberapa pejabat penting negara dan daerah, Kawasan industri ini menelan total investasi mencapai US\$ 10 miliar, yang merupakan realisasi dari perjanjian antara Eramet Group (Prancis) dan Tsingshan.

Bersama dengan partner lokal, yaitu PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk di tahun 2018, kawasan industri ini juga bertujuan untuk menarik berbagai kalangan investor untuk membangun fasilitas pengolahan industri hilir

meliputi Nickel Sulfat, prekursor, sampai menghasilkan produk akhir berupa Li-ion baterai untuk kendaraan listrik.

Perubahan Sosial Karyawan PT IWIP

Sebelum bekerja sebagai karyawan di PT. IWIP Masyarakat Desa Fritu sangat bergantung dengan pertanian dan nelayan. kemudian sejak hadirnya industri di daerah lingkaran tambang Desa Fritu membuat masyarakat menyambut baik dari kehadiran PT. IWIP tersebut. Hadirnya PT. IWIP di wilayah lingkaran tambang Desa Fritu membuka peluang kesempatan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan demikian setelah masyarakat bekerja sebagai karyawan di PT. IWIP dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya dalam perekonomian. Dapat meningkatkan keberdayaan hidup dengan adanya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Kesejahteraan sosial yaitu, tercukupinya kebutuhan material dan non-material, seperti makanan yang cukup, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan dan pendapatan yang layak.

Masyarakat Desa Fritu yang awalnya pola gotong royong dalam

bidang pertanian dilakukan secara suka rela berubah menjadi pola upah. Hal ini yang menyebabkan pola kehidupan masyarakat mengalami perubahan dalam masyarakat Desa Fritu, karena pengaruh geografis dan lingkungan hidup masyarakat.

Kehidupan sebelumnya masyarakat Desa Fritu hidup atas dasar kebersamaan, yang lebih memperhitungkan kebersamaan sosial dari pada pamrih yang akan diperoleh seseorang. Akan tetapi, dengan adanya perubahan-perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat, banyak pola gotong royong yang sudah dimasuki rasa pamrih dari masing-masing anggota masyarakat Desa Fritu. Pola gotong royong ini tidak lagi didasarkan atas kesadaran yang tulus, tetapi lebih banyak adat istiadat yang setiap masyarakat cenderung untuk melakukannya. Perubahan sosial lainnya yang menonjol yaitu mulai tumbuhnya sikap individual pada sebagian masyarakat khususnya masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di industri PT (IWIP). Mereka menjadi lebih mementingkan dirinya sendiri. Hal ini yang berpengaruh terhadap dinamika kehidupan

masyarakat Desa Fritu adalah mengenai adanya jiwa persaingan.

Setelah bekerja sebagai karyawan di PT. IWIP masyarakat Desa Fritu telah mengalami perubahan baik itu perubahan sebagai suatu kemajuan maupun sebagai suatu kemunduran.

Perubahan sebagai suatu kemajuan seperti perubahan yang memberi dan membawa kemajuan pada masyarakat. Perubahan kondisi masyarakat tradisional, dengan kehidupan teknologi yang masih sederhana, menjadi masyarakat maju dengan berbagai kemajuan teknologi yang memberikan berbagai kemudahan merupakan sebuah perkembangan dan pembangunan yang membawa kemajuan. Dengan hadirnya industri dan masuknya jaringan listrik membuat kebutuhan masyarakat penerangan terpenuhi; penggunaan alat-alat elektronik meringankan pekerjaan dan memudahkan masyarakat memperoleh hiburan dan informasi; penggunaan alat-alat transportasi memudahkan dan mempercepat mobilitas masyarakat dalam proses pengangkutan; dan penggunaan alat-alat komunikasi modern seperti telepon dan internet,

memperlancar komunikasi jarak jauh.

Perubahan sebagai suatu kemunduran seperti penggunaan telepon seluler (*handphone*) sebagai alat komunikasi. Telepon seluler telah memberikan kemudahan dalam komunikasi masyarakat satu dengan yang lain, karena meskipun dalam jarak jauh pun masih bisa komunikasi langsung dengan telepon atau SMS. Di satu sisi telepon seluler telah mempermudah dan mempersingkat jarak, tetapi di sisi lain telah mengurangi komunikasi fisik dan sosialisasi antar masyarakat satu dengan masyarakat yang lain secara langsung. Sehingga teknologi telah menimbulkan dampak berkurangnya kontak langsung dan sosialisasi antar masyarakat atau individu.

Dengan sebagian masyarakat telah bekerja sebagai karyawan di PT. IWIP masyarakat telah mampu membeli Segalah kebutuhan keluarga seperti mesin cuci, *rice cooker*, kulkas, kompor gas dsb yang memudahkan pekerjaan keluarga menjadi salah satu ciri dari keluarga modern, namun dibalik-kemudahan-kemudahan yang dihasilkan oleh teknologi

modern tersebut, dapat melunturkan rasa saling tolong-menolong di antara anggota keluarga dalam hal melakukan pekerjaan rumah, sehingga membuat masyarakat semakin individualistis dalam keluarganya.

Kehadiran PT. IWIP di Weda dan sebagian masyarakat Desa Fritu telah bekerja sebagai karyawan di PT. IWIP dapat membawa perubahan secara sosial, masyarakat Fritu kebanyakan tidak lagi berada pada sektor pertanian dan nelayan, tetapi lebih memilih sebagai pekerja karyawan di PT. IWIP. Bahkan perubahan pola pekerjaan telah merubah tata nilai dan kebiasaan yang dianutnya. Pekerjaan sebagai karyawan dapat merubah hidup masyarakat dari yang bersifat tradisional seperti hidup sederhana, apa adanya, tidak boros, tidak berfoya-foya, telah berubah menjadi pola hidup yang moderenis seperti konsumtif, materialistis dan lainnya.

Dengan demikian perubahan sosial yang terjadi yaitu dengan beralihnya mata pencaharian masyarakat Desa Fritu dari agraris menjadi industri, semakin berkurangnya pengangguran, dan adanya peningkatan kesejahteraan

hidup masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di PT IWIP dibanding menjadi petani dan nelayan.

Perubahan Ekonomi Karyawan PT IWIP

Sebelum bekerja sebagai karyawan di PT IWIP, Masyarakat Desa Fritu hanya bergantung pada hasil tani dan nelayan, kehidupan sehari-hari tidak lepas dari kegiatan bertani dan nelayan. Pola-pola tradisional selalu dipraktekkan dalam mengatur pemanfaatan sumberdaya alam sesuai mata pencharian, misalnya pola pertanian tradisional yang mengan-dalkan praktek bebas bakar untuk menjaga kesuburan tanah. Mereka juga memiliki tradisi meninggalkan tanah dalam kurun waktu tertentu sebelum kembali dibuka. Begitu juga praktek penangkapan ikan yang lebih mengandalkan alat tangkap tradisional berupa kail.

Masyarakat Desa Fritu memiliki ketergantungan yang tinggi pada hutan adat, dengan ketersediaan hutan adat dan jasa layanan yang sangat bernilai untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat adat dan ekosistem keaneka-ragaman hayati yang hidup di dalamnya. Salah satunya adalah

sungai yang menjadi sumber air yang mengalir ke permukaan penduduk. Tempat ini pula hidup berbagai jenis keanekaragaman hayati yang mudah ditemui. Mulai dari mereka berburu, mengambil bahan obat-obatan tradisional, maupun untuk kebutuhan bahan bangunan dan perahu. Mereka bergantung pada sistem pertanian tradisional dengan cara membuka ladang untuk ditanami beragam jenis tanam-tanaman sebagai sumber pangan dan ekonomi. Ketergantungan masyarakat Desa Fritu terhadap alam pada zaman dulu sangat besar. Mereka cenderung bekerja mengolah sumber daya alam yang ditentukan oleh cuaca dan musim, karena ketersediaan pekerjaan untuk mendapatkan upah belum memadai.

Ketika dilihat dari pendapatan masyarakat sebelum bekerja sebagai karyawan di bawah rata-rata Rp. 500.000 per bulan dibandingkan dengan sekarang pendapatan meningkat di atas Rp. 5.000.000 per bulan khususnya yang bekerja sebagai karyawan di PT. IWIP. Karena aspek ekonomi merupakan tombak dari keber-langsungan kehidupan masyarakat

saat ini. Hadirnya industri pun sangat dirasakan dari aspek mata pencahariannya, membuka peluang bagi masyarakat yang tidak punya pekerjaan menjadi bekerja, baik menjadi buruh atau karyawan pabrik, tenaga kasar pabrik, pedagang warungan dan usaha lainnya. Jika dibandingkan dahulu masyarakat menggantungkan kehidupannya dari hasil tani dan nelayan yang belum pasti. Kehidupan sehari-hari tidak lepas dari kegiatan bertani dan nelayan. Artinya masyarakat Desa Fritu dahulunya adalah masyarakat agraris yang mengandalkan sektor produksi maupun jasa di sektor pertanian dan nelayan sebagai mata pencahariannya. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pertanian dan nelayan masyarakat Desa Fritu hanya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Mata pencharian yang dimiliki sebelum sebagian masyarakat Desa Fritu bekerja sebagai karyawan di PT. IWIP adalah sebagai petani dan nelayan, dengan menggantungkan kehidupan pada hasil tani dan nelayan yang diperuntukkan untuk kehidupan sehari-hari. Tetapi saat

ini sudah berubah, berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa setelah hadirnya industri banyak dari masyarakat yang beralih profesi sebagai karyawan di PT. IWIP.

Para pekerja karyawan ditugaskan dengan berbagai macam pekerjaan di mana perusahaan ini berfokus pada pengolahan pemurnian nikel dan pembuatan komponen baterai. Informasi yang diperoleh melalui pekerja yang sudah menjadi karyawan PT IWIP dengan gaji standar kurang lebih Rp. 7.000.000, para pelamar kerja tersebut pada umumnya juga didorong oleh ekspektasi ekonomi melalui peningkatan pendapatan.

Ada beberapa hal yang membuat pekerja karyawan merasa bangga menjadi bagian dari PT Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP). *Pertama*, tidak semua orang yang melamar dapat diterima di PT Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP), sehingga jika diterima sebagai karyawan, maka mereka adalah orang-orang pilihan. *Kedua*, sebagai pekerja karyawan mereka bergaji pokok Rp. 7.000.000. gaji ini bisa mencapai hingga Rp. 10.000.000/per bulan, jika mereka

bekerja lembur. Kerja lembur terhitung jika melewati waktu kerja normal (8 jam) dan jika bekerja di hari libur (tanggal merah). Pekerjaan karyawan di pertambangan tidak dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan karena ketika perekrutan karyawan minimal pendidikan yang telah ditempuh adalah tamatan SMA. Untuk pekerjaan mengoperasikan alat berat dilihat berdasarkan pada kemampuan mengoperasikan alat berat. Oleh karena-nya, untuk pekerjaan yang sama, apakah pendidikan seseorang SMA ataupun lebih tinggi, gajinya tetap sama. *Ketiga*, sebagai pekerja karyawan, mereka bekerja dengan menggunakan sistem shift dan bukan *steady day*, sehingga perhitungan gaji bisa berbeda. Sistem shift dibagi menjadi tiga bagian yaitu: shift pagi, siang, atau malam. Setiap shift dilakukan selama dua hari, jadi dua hari masuk pagi, dua hari masuk siang, dan dua hari masuk malam. Jika hari senin selasa masuk pagi, maka Rabu Kamis masuk shift siang, dan Jumat Sabtu masuk shift malam. Kemudian hari Minggu senin hari istirahat. Dengan demikian, shift berikutnya dimulai dengan selasa abu untuk shift pagi, Kamis Jumat

untuk shift siang dan Sabtu Minggu untuk shift malam, begitu seterusnya, selalu ada perubahan di setiap minggunya.

Perilaku Sosial Karyawan PT IWIP

Perilaku atau sikap sosial masyarakat kini cenderung berorientasi pada materi atau nilai ekonomi. Di mana, sebelum masyarakat bekerja sebagai karyawan di industri PT. IWIP pola kerja serta pola perilaku baik dalam bekerja dan dalam kegiatan sosial masih mengutamakan kerja sama atau gotong royong, namun setelah hadirnya industri dan sebagian masyarakat bekerja sebagai karyawan di PT. IWIP kini masyarakat Desa Fritu lebih mengutamakan bekerja di perusahaan. Artinya, waktu yang digunakan untuk bekerja menjadikan masyarakat cenderung individualis yang di mana melalui data lapangan, solidaritas mekanik atau kesadaran kolektif masyarakat kini cenderung berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial seperti gotong-royong misalnya bersih-bersih Desa pun sudah jarang dilaksanakan dikarenakan waktu masyarakat sudah dipakai untuk bekerja di PT. IWIP.

Masyarakat Desa Fritu memegang kokoh perilaku gotong-royong dan tolong menolong, namun seiring perkembangan dan kemajuan dengan hadirnya PT IWIP dan sebagian masyarakat Desa Fritu yang telah bekerja sebagai karyawan di PT IWIP mengalami penurunan dalam bergotong royong dan tolong menolong. Hal ini disebabkan karena lingkungan Desa Fritu sudah tersentuh oleh industri.

Tatanan kehidupan masyarakat sebelum bekerja sebagai karyawan di industri PT IWIP berlandaskan asas gotong-royong, kebanyakan masyarakat melakukan gotong-royong karena sadar sebagai makhluk sosial yang tentunya tidak dapat hidup sendiri, pola gotong-royong yang dilakukan, ada yang sifatnya spontan dan ada juga yang tidak spontan, pola gotong-royong yang spontan dilakukan adalah ketika ada warga yang mendapat musibah, misalnya sakit atau meninggal. Sedangkan pola gotong-royong yang dilakukan secara tidak spontan misalnya pembangunan rumah, memperbaiki saluran air, syukuran, pernikahan, perbaikan jalan dan sebagainya. Dalam hal ini memang

seharusnya perilaku sosial masyarakat sebelum hadirnya industri dan sebelum bekerja sebagai karyawan di industri dinaungi oleh kehidupan bergotong-royong atau pun tolong menolong, masyarakat yang murni belum tersentuh oleh industri, mereka cenderung erat mengemban hidup guyub. Namun dengan hadirnya industri dan terjadinya perubahan sosial baik dalam bidang sosial dan ekonomi, masyarakat Desa Fritu mengalami perubahan tersebut. Karena setelah banyak masyarakat yang beralih mata pencaharian menjadi karyawan di PT IWIP atau mulai tersentuhnya dengan perindustrian, mulai mengalami penurunan terutama dalam hal gotong-royong dan tolong menolong.

Berdasarkan fakta ini pola kehidupan yang dilakukan masyarakat Desa Fritu sebelum adanya industri PT (IWIP), ketika ada pembangunan rumah merupakan salah satu kegiatan sosial masyarakat. Dalam melakukan pembangunan rumah waktu yang diperlukan tidaklah sebentar. Namun jika pekerjaan ini dilakukan secara bersama-sama atau gotong royong antar sesama maka

pekerjaan pun akan cepat terselesaikan. Masyarakat Desa Fritu merupakan masyarakat yang mengemban azas gotong royong. Namun hal ini mengalami perubahan yang diakibatkan banyak masyarakat yang beralih profesi menjadi pekerja karyawan di PT (IWIP).

Sebelum adanya industri PT (IWIP), masyarakat yang membangun rumah melakukan gotong royong dengan mendapatkan bantuan tenaga dari tetangga sekitarnya ataupun sumbangan lainnya. Pekerjaan yang dilakukan terutama ketika membuat atap rumah sampai rumah tersebut selesai dibangun. Masyarakat secara sukarela membantu dalam pekerjaannya, seperti pemilik rumah cukup menyediakan makan, minum, dan rokok secukupnya. Namun dengan sebagian masyarakat yang telah bekerja sebagai karyawan di PT (IWIP) sehingga terjadi perubahan pada kebiasaan, nilai-nilai budaya masyarakat Desa Fritu mulai melemah.

Selain itu ketika seseorang atau keluarga yang berada di tengah-tengah masyarakat terkena musibah, seperti kecelakaan atau kematian, masyarakat Fritu secara spontan melakukan sesuatu untuk membantu keluarga tersebut. Bantuan yang diberikan, baik berupa sumbangan uang, beras, terigu, telur dan bahan-bahan lainnya maupun makanan dan minuman, atau bagi yang tidak mampu dengan memberikan bantuan tenaga.

Pola gotong-royong dan budaya tolong-menolong dilakukan oleh masyarakat Fritu sebagai acuan dalam kegiatan sosial yang harus dilakukan. Namun dengan banyaknya masyarakat yang telah bekerja sebagai karyawan di PT IWIP budaya-budaya yang di-anutnya mulai melemah, karena tentunya sebagai karyawan mereka memiliki kontrak kerja, yang diikat oleh aturan-aturan yang ditetapkan oleh industri, Jadi waktu mereka lebih banyak di industri.

Kesimpulan

IWIP adalah singkatan dari Indonesia Weda Bay Industrial Park yang bertempat di Weda, Kabupaten Halmahera, Tengah Maluku Utara. Industri Weda Bay merupakan Kawasan Industri pertama terintegrasi di Indonesia yang diperuntukkan untuk memfasilitasi proses pengolahan mineral dan produksi komponen baterai kendaraan listrik.

Sebelum bekerja sebagai karyawan di PT. IWIP Masyarakat Desa Fritu sangat bergantung dengan pertanian dan nelayan. Setelah masyarakat bekerja sebagai karyawan di PT. IWIP dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya dalam perekonomian. Dapat meningkatkan keberdayaan hidup dengan adanya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Kesejahteraan sosial yaitu, tercukupinya kebutuhan material dan non-material, seperti makanan yang cukup, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan dan pendapatan yang layak.

Pendapatan masyarakat sebelum bekerja sebagai karyawan di bawah rata-rata 500.000 Rp per bulan dibandingkan dengan sekarang pendapatan meningkat di atas

5.000.000 Rp per bulan khususnya yang bekerja sebagai karyawan di PT. IWIP. Karena aspek ekonomi merupakan tombak dari keberlangsungan kehidupan masyarakat saat ini. Hadirnya industri pun sangat dirasakan dari aspek mata pencahariannya, membuka peluang bagi masyarakat yang tidak punya pekerjaan menjadi bekerja, baik menjadi buruh atau karyawan pabrik, tenaga kasar pabrik, pedagang warungan dan usaha lainnya.

Perilaku atau sikap sosial masyarakat kini cenderung berorientasi pada materi atau nilai ekonomi. Di mana, sebelum masyarakat bekerja sebagai karyawan di industri PT. IWIP pola kerja serta pola perilaku baik dalam bekerja dan dalam kegiatan sosial masih mengutamakan kerja sama atau gotong royong, namun setelah hadirnya industri dan sebagian masyarakat bekerja sebagai karyawan di PT. IWIP kini masyarakat Desa Fritu lebih mengutamakan bekerja di perusahaan.

Sebelum hadirnya industri PT. IWIP di Desa Fritu sektor agrarislah yang sangat dominan, namun seiring berubahnya pola pikir dan

perilaku masyarakat yang dinamis dalam memanfaatkan peluang yang mengakibatkan sektor industri yang menopang kehidupan masyarakat. Perubahan ini terjadi karena keinginan masyarakat untuk meningkatkan sektor ekonomi, serta industri pun memberikan ruang interaksi yang lebih luas. Selain itu, industri merubah mata pencaharian masyarakat dari petani menjadi pekerja karyawan.

Kepada masyarakat Desa Fritu, harus menyadari pentingnya

gotong-royong atau dalam kegiatan sosial apapun sebagai bentuk solidaritas dan kerukunan dalam lingkungan bertetangga yang juga sebagai bentuk kebersamaan.

Kepada pemerintah maupun aparat Desa untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar tetap mempertahankan keaslian desa serta tetap menjunjung nilai dan tradisi masyarakat agar tidak tergerus arus perubahan yang bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rabudianto, Tyas. 2015. *Mine and Exploration Departemen PT Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP) Indonesia, Tbk*. Sorowako PT Vale Indonesia, Tbk.
- Strauss, Anselm dan Yuliet Corbin. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suparlan, Prasudi. 1986. *Dari Masyarakat Majemuk Menuju Masyarakat Multikultural*. Jakarta: YPKIK
- Sutrisna, Endang. 2018. *Dampak Industrialisasi Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat*. Jurnal Industri dan Perkotaan Volume XII Nomor 22.
- Yeti Nurhayati, Nuridja (2005:4-5). *Perubahan Gotong-Royong pada Warga Masyarakat Desa Akibat Adanya Industri di Kampung Cilampen. Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA [Online], Volume 4, No. 1.